

CUAN VERSE

Time to Roar Again

ROAR
ROAR
ROAR



Welcome August!

JCI.. Time to Roar Again

Survival of the fittest..

Rilis laporan keuangan 2Q23 menjadi sentimen utama penggerak pasar domestik maupun global mulai akhir Juli hingga sebulan mendatang. Performa IHSG sejak awal tahun (Ytd) tercatat sebesar +0,72% dengan penopang utama yakni saham **BBRI (+15,4%)**, **BMRI (+14,9%)** dan **ASII (+16,2%)** yang ketiganya berkontribusi sebesar 202,6 poin.

Di sisi lain, **pasar global masih kembali fluktuatif** pasca rilisnya beberapa data penting, misalnya **suku bunga AS, kebijakan BoJ hingga pertumbuhan ekonomi AS**. Tak ketinggalan, stimulus jumbo **Pemerintah China mendongkrak kembali reli harga komoditas**.

Lantas, bagaimana **prospek IHSG di sepanjang kuartal III/2023?** Apakah level resisten mampu dilewati dengan kondisi fundamental yang ada saat ini? Sektor apa yang layak diperhatikan dan sentimen apa saja yang memengaruhi pasar saham ke depannya? Simak dalam Cuanverse Vol.27 ya, Baginda!

===== CUANVERSE VOL.XXVII =====

Auto Immune of Hike Rates

“Everything has been priced in..”

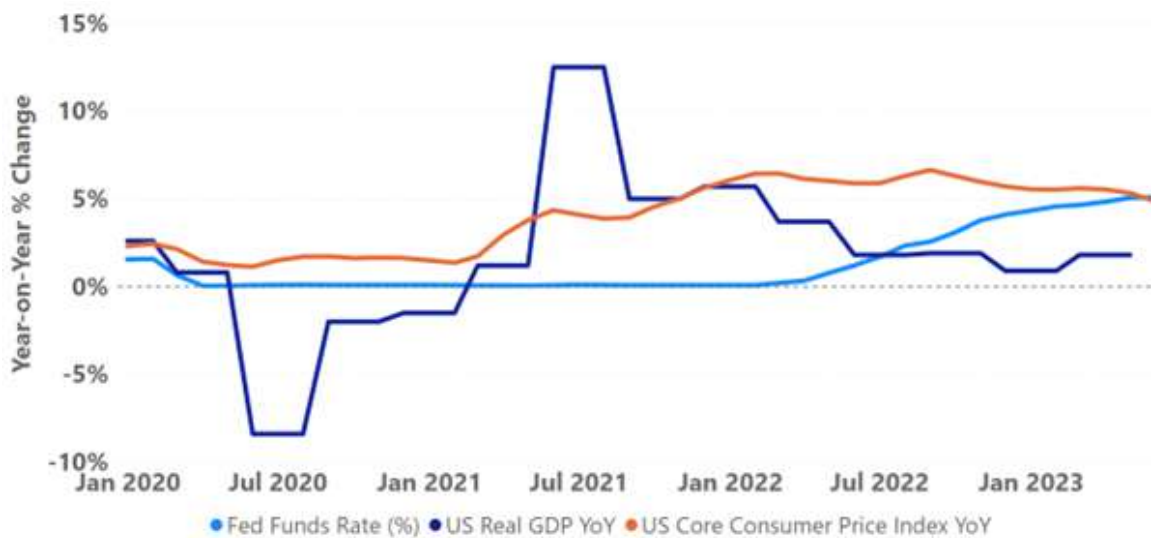
Sesuai dengan antisipasi pelaku pasar, **The Fed kembali mengerek suku bunga acuan AS, fed funds rate (FFR) sebesar 25bps** pada FOMC Juli. *Thus*, kini FFR berada di level 5,25% - 5,50% dan menempatkan **posisi FFR menjadi yang tertinggi sejak 22 tahun terakhir**.

Namun, melansir dari pidato Powell yang terakhir, **kenaikan FFR masih mungkin terjadi jika memang inflasi kembali naik**. Tapi, tak menutup kemungkinan juga bahwa kenaikan

ini akan berhenti. Pasalnya, **inflasi AS terus melandai dan mendekati target jangka panjang di level 2%** di tengah ketenagakerjaan yang masih kuat.

Yaps! Dua hal tersebut : **Inflasi dan Tenaga Kerja** adalah alasan utama bagi investor merasa optimis bahwa **hard landing scenario tak terjadi** dan ekonomi AS tak separah yang dikhawatirkan.

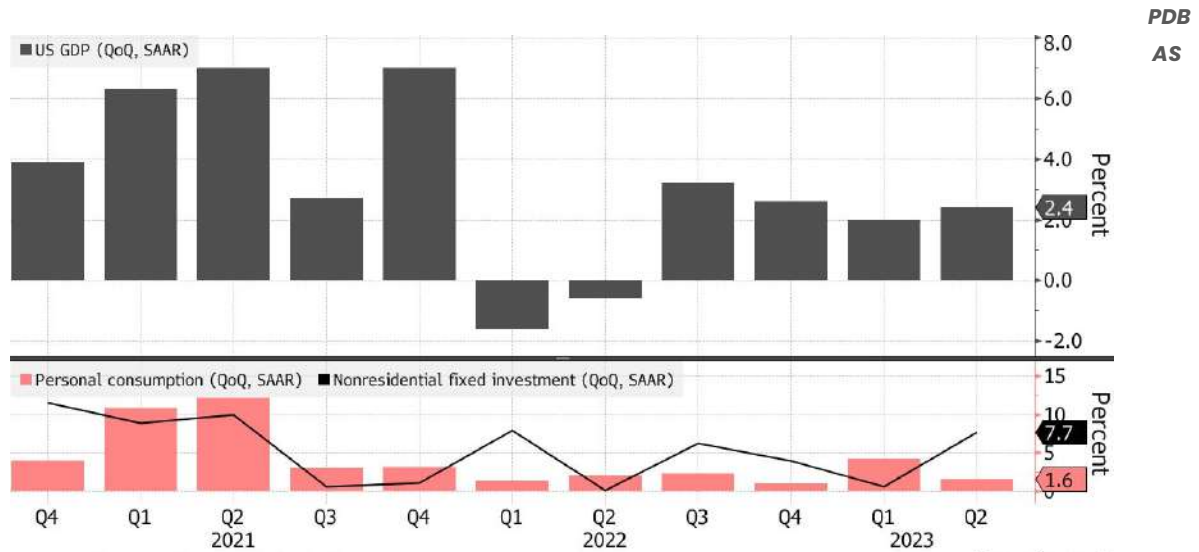
Walaupun **tak bisa juga dibilang sebagai soft landing**, namun The Fed akhirnya berhasil untuk **mendinginkan inflasi sembari menjaga laju ekonomi dalam mode Goldilock**.



Inflasi AS yang melandai dan FFR yang cenderung naik tak membuat GDP AS berada dalam kondisi negatif.

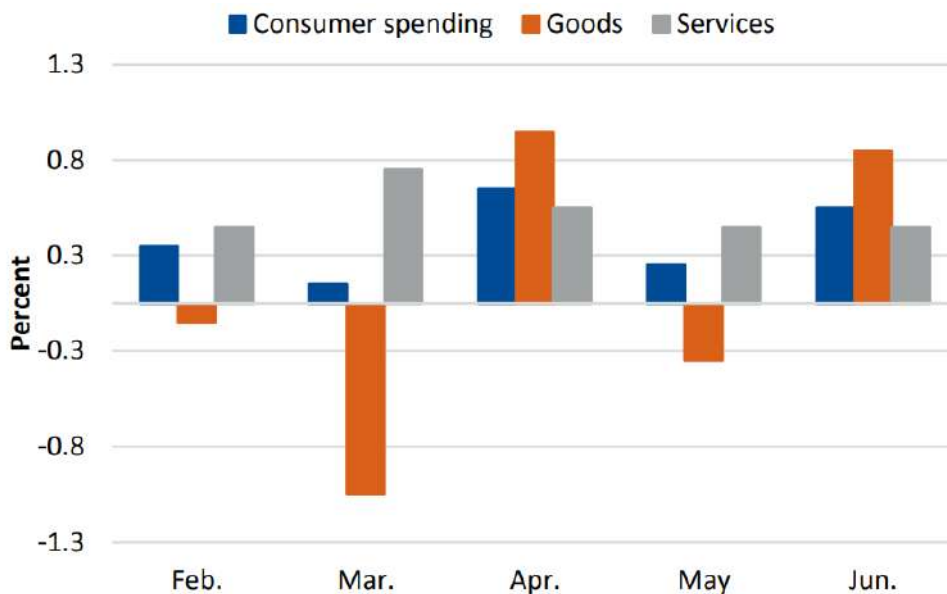
Sumber : TE, Reuters, Bureau of Economic Analysis (diolah)

Berbicara tentang pertumbuhan ekonomi yang tergambar dalam GDP, **AS berhasil mencetak pertumbuhan ekonomi sebesar +2,4%QoQ pada kuartal II/2023**. Angka ini mampu **melebihi konsensus sebesar 1,8%QoQ** dan juga **lebih baik dibandingkan pertumbuhan GDP pada kuartal I/2023 sebesar 2%QoQ**.



Kuartal II/2023 ditopang oleh pengeluaran konsumsi yang naik +1,6%QoQ dan investasi +7,7%QoQ. Sumber: Bloomberg, Bureau of Economic Analysis

Jika ditilik lebih dalam tentang **personal consumption expenditure (PCE)**, terjadi perubahan yang cukup signifikan antara komposisi belanja barang (*goods*) dan jasa (*service*). Maksudnya adalah **pertumbuhan PCE per Juni 2023 yang tumbuh 0,5% MoM lebih ditopang oleh PCE untuk belanja barang.**

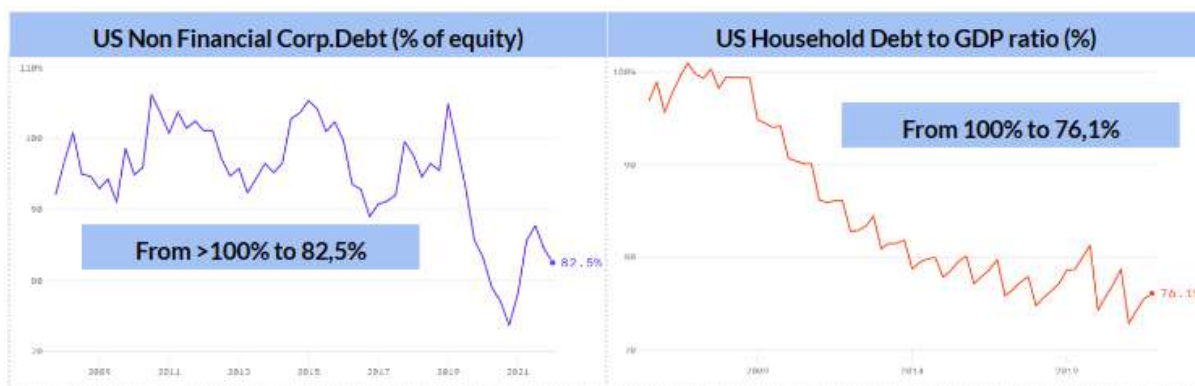


Tren pengeluaran konsumen AS atas barang dan jasa. Sumber: Bureau of Economic Analysis.

Kondisi tersebut berbeda dengan bulan Mei yang lebih ditopang oleh belanja jasa. Bila dirangkum, berikut ini adalah **Top 3 pengeluaran atas barang dan jasa tersebut..**

Barang (Goods)	Jasa (Service)
Kendaraan bermotor (USD 15.5bn)	Jasa keuangan dan asuransi (USD 23.8bn)
Bensin/gasoline (USD 10.1bn)	Perumahan & Utilitas (USD 12.4bn)
Recreational goods (USD 7.7bn)	Jasa pariwisata (USD 12.0bn)

Lantas, **apakah AS aman dari resesi dan likuiditas membaik?** Atau masih ada ancaman lain yang tak disadari investor? **Jawabannya : IYA.** Kendati pengeluaran masih terus terjadi, namun **tingkat utang korporat maupun rumah tangga terus menunjukkan**



pelemahan sebagai efek dari kenaikan FFR secara agresif.

Tingkat utang korporat dan rumah tangga terus melandai sejak 4Q/2022 hingga 1Q/2023.

Kondisi inilah yang menurut tim IM harus terus diperhatikan oleh The Fed karena artinya **aktivitas ekonomi baik dari segi produsen maupun konsumen berpotensi melambat** dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi AS.

Di sisi lain, hal ini berpotensi menjadi **keuntungan bagi negara berkembang**, termasuk Indonesia yang memiliki kondisi ekonomi lebih solid dan **proyeksi pertumbuhan lebih baik**. Perbedaan proyeksi inilah yang mampu **'mengundang' aliran dana asing** untuk masuk ke tanah air, baik dalam bentuk investasi langsung maupun ke pasar keuangan.

Inilah salah satu **alasan mengapa pasar ekuitas domestik (baca : IHSG) memiliki kesempatan untuk kembali menarik pada 2H23.** Tercatat **net foreign buy** telah terjadi sebesar Rp 5T sebulan terakhir dan Rp 21,15T sejak awal 2023.

Downtrend Path of USD

“A weak greenback..”

Pasca mencapai level 114,7 pada September 2022, **indeks dolar AS (DXY) mengalami koreksi sebesar -13,1% ke level 101,7 pada Juli 2023.** Sebagai pengingat, DXY merupakan indeks yang **menunjukkan pergerakan dolar AS terhadap 6 mata uang negara dengan komposisi yang berbeda pula yakni :**

- **Euro Eropa (EUR) dengan bobot 57,6%,**
- **Yen Jepang (JPY) 13,6%,**
- Pound sterling UK (GBP) 11,9%,
- Dollar Kanada (CAD) 9,1%,
- Krona Swedia (SEK) 4,2%, dan
- Swiss Franc (CHF) 3,6%.

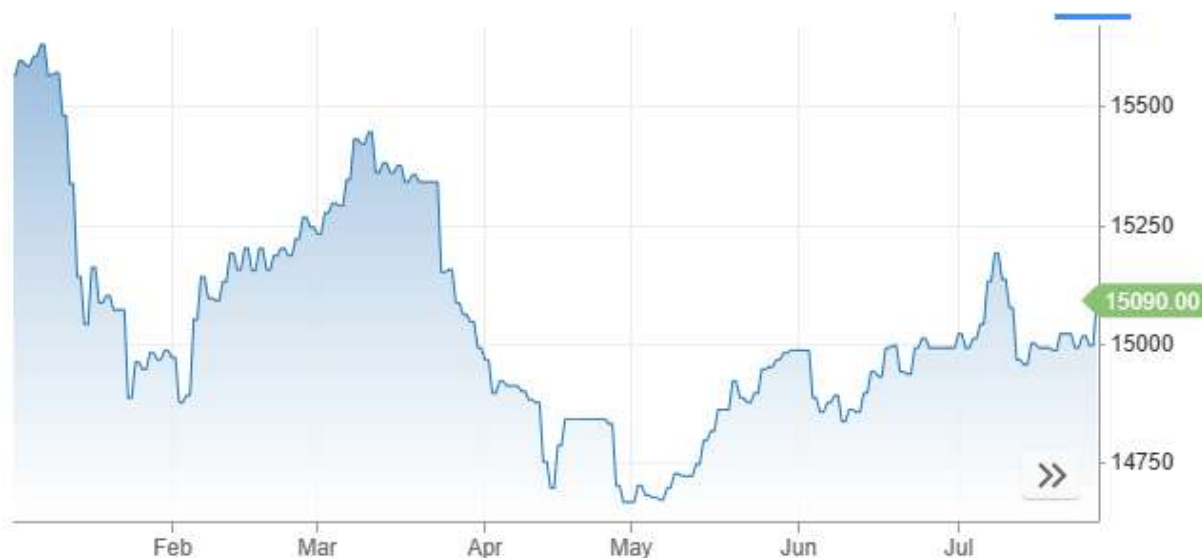


Pergerakan Index Dolar AS (DXY) . Sumber : CNBC Chart

Terlihat bahwa **dua mata uang yang memiliki peran cukup besar** dalam memengaruhi pergerakan DXY yakni EUR dan JPY. **Sebulan terakhir, EUR berhasil menguat +1,03% dan JPY juga naik +2,2% terhadap USD.** Hal ini dikarenakan :

- **EUR : Bank Sentral Eropa (ECB) memutuskan untuk kembali mengerek suku bunga sebesar 25bps menjadi 3,75%** guna menekan inflasi. Tak berhenti sampai di situ, kini Eropa boleh dibilang sedang 'di atas angin' pasca keputusannya untuk mencabut diri dari **Black Sea Grain Deals** yang diestimasikan akan membuat **Eropa bisa memiliki *bargain power* lebih kuat.**
- **JPY : Keputusan Bank Sentral Jepang (BoJ) yang cukup mengejutkan terkait *Yield Curve Control (YCC)* yakni mengizinkan *government bond yield 10Y* untuk mencapai 1%** mengindikasikan bahwa BoJ cukup optimis bahwa akan terjadi kenaikan inflasi sehingga suku bunga Jepang yang ekstra rendah (0% - 0,2%) juga akan ikut naik. **Jika hal ini terjadi, maka sangat wajar jika JPY terapresiasi.**

Sebagai efek positif lainnya, ketika DXY melemah, maka **nilai mata uang negara berkembang juga akan terdorong naik, termasuk Rupiah (IDR).** Sepanjang 2023, IDR berhasil **terapresiasi sebesar +3,45%Ytd ke level Rp 15.090/USD.**



Pergerakan USD terhadap IDR sejak awal 2023. Sumber : CNBC Chart

IDR yang stabil dan cenderung menguat terhadap USD menjadi salah satu senjata bagi **Bank Indonesia (BI) untuk terus menahan suku bunga BI7DRR di level 5,75%**. Tak hanya itu, dari kacamata **pelaku usaha khususnya yang masih mengandalkan impor** sebagai upaya memenuhi bahan baku ataupun **memiliki utang berdenominasi Dolar AS, maka kondisi ini akan cukup menguntungkan.**

Earning Season is Still Rolling...

“Valued stocks are beating growth stocks..”

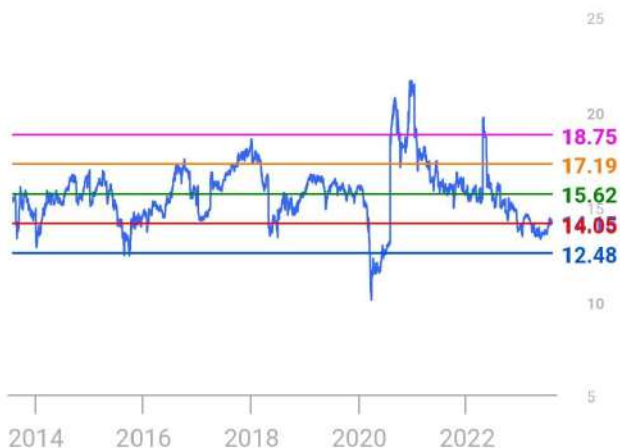
Sebanyak **275 emiten telah rilis laporan keuangan untuk kuartal II/2023** dan membuat IHSG menunjukkan pergerakan yang lebih atraktif khususnya dari **segi nilai transaksi harian sepanjang pekan ke-4 yang makin meningkat (July W4 : Rp 10,06T vs Juni : Rp 8,34T).**

Forward PE Band ⓘ

3 Tahun

5 Tahun

10 Tahun



Tak hanya itu, **valuasi IHSG** yang awalnya terus berada di level ~PE 13x, **kini beranjak naik menjadi PE 14,2x.**

Walaupun demikian, posisi saat ini masih lebih rendah daripada rerata *Forward PE* 10Y yakni di level 15,6x.

Artinya, jika IHSG nantinya kembali ke level *mean* tersebut, maka **masih ada potensi kenaikan ~10,8%** dari level saat ini di 6900 menuju 7600.

Jika menilik dari performa sektoral, maka terlihat jelas bahwa **sektor Automotive** dengan beberapa saham unggulan seperti AUTO mencetak pertumbuhan laba bersih +77,9%YoY dan DRMA sebesar +368,5%YoY **telah diapresiasi oleh investor.**

Tak ketinggalan, emiten di **bidang transportasi perkapalan** seperti NELY mencetak kenaikan laba bersih +192,6%YoY dan HAIS +125,5%YoY. Peers lainnya seperti **HATM** maupun **ELPI** juga **berpeluang mencatatkan kinerja yang apik pada 2Q23**.

Sementara itu, salah satu **emiten di sektor Telekomunikasi yang berhasil mencetak kinerja apik adalah EXCL** sebesar +139,8%QoQ; +3,2% YoY dan **berpotensi terus berlanjut** mengingat valuasi PBV saat ini (1,15x) di bawah *mean* 10Y (1,87x).

Last but not least, **emiten di bidang industri dasar khususnya semen** juga layak untuk diamati oleh investor mengingat **volume penjualan semen di bulan Juni +8,5%MoM** dan harga jual relatif stabil. Ditambah pula, kedua *big players* yakni SMGR dan INTP **sedang diperdagangkan di valuasi PE yang mendekati titik terendah 10 tahun terakhir**.

TECHNICAL CORNER

ROAR
ROAR
ROAR



BSDE

Complete retracement



BSDE segera bergerak mengikuti wave-3 setelah bergerak positif dari 1,000 hingga 1,200 pada wave 1 dan koreksi dari 1,200 ke 1,100. Candle doji pada perdagangan hari Jumat kemarin menunjukkan pola candle reversal. Apabila wave-3 benar terbentuk, maka potensi upside BSDE pada wave terpanjang adalah hingga di atas 1,500.

- Buy area** : 1,150 – 1,170
- Risk** : stop loss below 1,100
- Reward** : if wave-3 break above 1,240, upside up to 1,500

ELSA

Normal corrective wave



Setiap penurunan, pasti akan ada kenaikan. Begitupula saat harga saham turun, peluang naik begitu besar apalagi pada perusahaan yang masih memiliki fundamental dan prospek yang cerah. Kendati ELSA belum mampu melanjutkan kenaikannya pada minggu lalu, koreksi yang terjadi merupakan momentum to join the party sebelum wave berikutnya terbentuk.

- Buy area** : Support 1 at 366, support 1 at 340
- Risk** : stop loss below 330
- Reward** : resistance 400. If break 400, price goes to 500

INCO

Let's market decide



Volume saham INCO pada momentum tahun ini memang terlihat melemah dibandingkan tahun sebelumnya dan INCO terjebak dalam pergerakan choppy sejak awal tahun 2023. Apabila pasar Kembali berpihak pada INCO, peluang upside INCO cukup besar hingga 7,600

- Buy area** : if break 6,900
- Risk** : stop loss below 6,500
- Reward** : resistance 7,600

PWON

Hoping of property day



Kita berharap pada minggu ini, ada upside pada saham property terutama PWON. Setelah saham-saham pada sector ini terkoreksi cukup dalam, jejak support terlihat jelas dan pola rebound pada moving average kuat cukup di-respect oleh pasar.

- Buy area** : 476 – 480
- Risk** : stop loss below 460
- Reward** : resistance 520

CUAN VERSE

ROAR
ROAR
ROAR

